

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan sebuah proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik para peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Namun pada dewasa ini, masih banyak sekali permasalahan-permasalahan yang ada di dalam dunia pendidikan, yang dapat menghalangi tercapainya suatu tujuan yang diharapkan. Kualitas pendidikan saat ini masih rendah, hal ini dikarenakan masih ada anak-anak yang tidak sekolah bahkan putus sekolah terutama di daerah pedalaman.

Sesungguhnya belajar adalah ciri khas manusia sehingga manusia dapat dibedakan dengan binatang. Belajar umumnya dilakukan manusia seumur hidup, kapan saja, dan dimana saja, baik di sekolah, kelas, jalanan, dan dalam waktu yang tidak ditentukan. Sekalipun demikian, belajar dilakukan manusia senantiasa oleh iktiad dan waktu tertentu. Thrusan Hakim (2000:1) mengemukakan belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, dan daya pikir.

Iklm belajar yang diciptakan turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika dalam pembelajaran guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk menjaga motivasi belajar siswa agar pembelajaran dapat tercapai karena iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar (Cahyani et al., 2020:125). Namun dengan kondisi pembelajaran yang saat ini menyebabkan guru sedikit kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa dapat menurun bahkan mempengaruhi belajar siswa. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi

belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut agar bisa kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar adalah dorongan dari proses belajar dan tujuan dari belajar adalah mendapatkan manfaat dari proses belajar. Menurut Djamarah (2017:148) motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi yang mencapai tujuan tertentu. Menurut De Decce & Grawford mengatakan bahwa motivasi siswa harus senantiasa ditumbuhkan dan dipelihara pada diri siswa sebagaimana fungsi dan motivasi belajar yaitu guru harus dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar, memberikan harapan yang nyata, memberikan insentif, dan mengarahkan siswa pada perilaku yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Arief & Sudin, 2016:142). Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah usaha atau daya yang disadari untuk mendorong keinginan individu dalam melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu.

Motivasi belajar akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, dimana semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa, begitu pula berlaku sebaliknya. Sehingga dalam proses pembelajaran daring seperti saat ini guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan dorongan serta semangat kepada siswa. Guru harus menyadari bahwa setiap siswa dalam satu kelas memiliki kemauan dan minat yang berbeda-beda terhadap proses pembelajaran, bahkan ada juga siswa yang kehilangan minat dalam belajar. Dengan demikian, guru harus mampu mendorong dan membangkitkan semangat siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Peneliti berasumsi bahwa motivasi belajar merupakan hal yang pokok dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi sebagai penggerak seseorang untuk melakukan suatu hal untuk tujuan yang dikehendaki oleh para siswa.

Bermula dari motivasi belajar seseorang memiliki semangat untuk menjadi lebih baik dari kegiatan belajar tersebut.

Menurut Seaton dalam Mardiana, Purwadi, dan Satya (2011:60) “pendidikan jasmani merupakan bentuk pendidikan yang memberikan perhatian pada pengajaran tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan gerak manusia” (Lubis & Agus, 2017:60). menurut Viera & Ferguson (2000:2) “adapun prinsip dasar dalam permainan bola voli yakni memukul bola ke arah bidang lapangan musuh sedemikian rupa agar lawan tidak dapat mengembalikan bola” (Lubis & Agus, 2017:61). Oleh karena itu, pendidikan jasmani harus memuat berbagai hal yang bersifat kompleks seputar hal yang menjadi komponen kemampuan setiap manusia normal. Dengan demikian, proses pembelajaran dalam pendidikan jasmani sebaiknya harus menitik beratkan pada kemampuan jasmaniah dan rohaniah secara seimbang, khususnya dalam permainan bola voli.

Menurut PBVSI (2004 dalam jurnal Ade Evriansyah Lubis & Muhammad Agus: 60) “bola voli merupakan permainan yang dimainkan oleh dua tim yang dipisahkan oleh sebuah net, permainan menggunakan tangan dengan cara dipantulkan” (Lubis & Agus, 2017:61). Sedangkan tujuan dari permainan bola voli yakni melewatkan bola dari atas net agar dapat jatuh menyentuh dasar (lantai) wilayah lapangan lawan serta untuk mencegah bola yang sama dari lawan. Setiap tim dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola di luar perkenaan blok. Memantulkan bola merupakan salah satu karakteristik permainan bola voli yang dilakukan maksimal tiga kali, setelah itu bola harus segera diseberangkan ke wilayah lawan. Seluruh permainan melibatkan keterampilan dalam mengolah bola dengan kedua tangan. Pada dasarnya, permainan bola voli memiliki tujuan yang beragam, dimulai dari hal yang bersifat hiburan (sportainment), kemudian berkembang ke tujuan untuk berprestasi. Dalam mencapai berbagai tujuan tersebut, dibutuhkan teknik dalam melaksanakan tugas dengan baik. Semua itu dapat dicapai melalui program latihan atau sistem pertandingan yang terencana dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti dapatkan dilapangan yaitu siswa di SMP 5 Mukok belum pernah melakukan praktek bola voli di lapangan sehingga mereka kurang termotivasi dalam belajar, siswa merasa bosan dan jenuh ketika mendengarkan penjelasan materi pelajaran dari guru yang monoton atau berulang-ulang, ditambah lagi siswa sering mengikuti orang tua nya pergi bekerja membuat mereka kurang termotivasi untuk belajar dirumah dan masuk sekolah, terlihat juga dari daftar kehadiran siswa yang sering bolos, dan sarana prasarana bola voli yang kurang memadai membuat siswa kurang tertarik dalam permainan bola voli.

Dari permasalahan ini yang menjadi alasan peneliti mengangkat judul mengenai: “Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bola Voli Di SMP Negeri 5 Mukok Kabupaten Sanggau”. Harapan peneliti dalam melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Mukok adalah untuk menambah pengalaman dan wawasan peneliti mengenai motivasi belajar siswa, menjadikan data motivasi belajar siswa sebagai kajian literasi bagi Sekolah dan membantu guru mata pelajaran pendidikan jasmani dalam mengetahui motivasi belajar siswa khususnya dalam permainan bola voli.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, Untuk lebih memperjelas masalah umum tersebut maka peneliti merumuskan sub masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah motivasi belajar dari faktor intrinsik siswa pada pembelajaran Bola Voli Di SMP Negeri 5 Mukok Kabupaten Sanggau?
2. Bagaimanakah motivasi belajar dari faktor ekstrinsik siswa pada pembelajaran bola voli Di SMP Negeri 5 Mukok Kabupaten Sanggau?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bola Voli Di SMP Negeri 5 Mukok Kabupaten Sanggau. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Motivasi belajar dari faktor intrinsik siswa pada pembelajaran Bola Voli Di SMP Negeri 5 Mukok Kabupaten Sanggau.
2. Motivasi belajar dari faktor ekstrinsik siswa pada pembelajaran Bola Voli Di SMP Negeri 5 Mukok Kabupaten Sanggau.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis penelitian ini yaitu sebagai upaya pengembangan wawasan dalam bidang keilmuan sesuai dengan ilmu keolahragaan terutama dalam menganalisis motivasi belajar siswa pada permainan bola voli, dapat meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam permainan bola voli.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai penambah pengetahuan dan wawasan kepada siswa dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar terutama dalam permainan bola voli.

b. Bagi Guru Penjaskes

Dengan diadakan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi guru sebagai bahan untuk meningkatkan profesionalisme keguruan khususnya pendidikan jasmani terutama dalam memberi motivasi belajar siswa dalam permainan bola voli.

c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai peningkatan wawasan keilmuan dalam mengetahui motivasi belajar siswa melalui pembelajaran bola voli secara khusus di SMP Negeri 5 Mukok Kabupaten Sanggau.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan untuk memperjelas batas-batas yang hendak diteliti, yang hendak diteliti meliputi dua hal pokok yaitu variabel penelitian dan penjelasan atau definisi operasional.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah gejala-gejala yang bervariasi dan menjadi sasaran atau pengamatan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2021:68) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berkenaan dengan hal ini, Sumadi Suryabrata (2012:25) menyatakan bahwa “Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian”. Dari dua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah gejala atau peristiwa yang bervariasi yang menjadi objek penelitian.

Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi belajar. Peneliti dalam penelitian ini berupaya menganalisis motivasi belajar siswa pada pembelajaran bola voli di SMP Negeri 5 Mukok Kabupaten Sanggau. aspek-aspek yang hendak diteliti dari motivasi belajar yaitu Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Djamarah, 2015: 149-151).

2. Definisi Operasional

Pada sub uraian ini akan diberikan definisi operasional tentang variabel dalam penelitian ini, dengan maksud untuk mengungkapkan rumusan masalah yang akan diteliti. Adapun definisi operasional dari motivasi belajar adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk

melakukan kegiatan yang berkaitan dengan tujuan dan hasil yang maksimal yang ingin dicapai. Berikut aspek-aspek motivasi belajar yang akan diteliti:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi internal merupakan dorongan yang berasal dari diri individu seperti adanya hasrat keinginan untuk berhasil, adanya harapan dan cita-cita masa depan, serta adanya dorongan dalam diri sendiri dan kebutuhan dalam belajar.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik merupakan sesuatu dorongan yang berasal dari luar diri individu seperti adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.